

Analisis Penerapan Materi "To Be" dan unsur part of speech dalam pembelajarn bahasa inggris di sekolah dasar

**Maisyaroh¹, Kenza Amanda Sihotang¹, Gaberia Sitompul¹, Nefo Puspita Lubis¹,
Denny Hairunisia Putri¹, Ruben Situmeang¹, Eva Betty Simanjuntak¹**

Email : iamveronikaajaaa@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the English language teaching strategies at Public Elementary School 064037 Medan, focusing on basic materials such as to be, parts of speech, and vocabulary development. A descriptive qualitative approach was employed to observe methods, media, and the challenges faced by teachers and students. The findings indicate that the use of songs, games, visual media, and the integration of simple technology through WhatsApp and educational videos successfully enhance students' motivation and language skills, particularly in pronunciation and vocabulary. Teachers' creativity and parental support are also key factors In the success of English language teaching at the elementary level.

Keywords: English language learning; elementary students; learning media; motivation; teacher strategies;

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai dasar penguasaan bahasa asing sejak usia dini. Pertama-tama, proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan abjad Bahasa Inggris dari huruf A sampai Z. Hal ini menjadi pondasi utama sebelum siswa masuk ke materi-materi lain yang lebih kompleks. Untuk memudahkan pengenalan huruf dan bunyi vokal dalam Bahasa Inggris, sering digunakan metode bernyanyi, seperti lagu "ABC Song" yang membantu anak-anak mengenal dan mengingat bunyi huruf secara menyenangkan. Meskipun kurikulum yang diterapkan dapat berubah, misalnya dari Kurikulum 2013, kemudian Kurikulum 2024, hingga Kurikulum Merdeka yang sedang berlaku sekarang, prinsip dasar pembelajaran Bahasa Inggris tetap sama. Namun, yang

Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

membedakan adalah pendekatan tematik yang diterapkan di sekolah dasar, sehingga Bahasa Inggris diajarkan dalam konteks tema tertentu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Strategi pembelajaran yang efektif juga dilakukan dengan memanfaatkan lagu-lagu sederhana berisi ungkapan sapaan dasar dalam Bahasa Inggris, seperti "Good morning, how are you? I'm fine..." Lagu-lagu ini bukan hanya membantu siswa mengenal kosakata sapaan, tetapi juga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti gambar, kartu kata, audio lagu, serta video pembelajaran, juga sangat mendukung proses belajar agar lebih efektif dan menarik bagi anak-anak. Melalui pendekatan visual, misalnya menunjukkan gambar binatang atau kendaraan sambil menyebutkan nama dalam Bahasa Inggris, siswa lebih mudah mengaitkan kosakata dengan objek nyata di sekitarnya.

Namun, dalam praktik pembelajaran Bahasa Inggris, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Salah satu kendala utama adalah dalam hal penguasaan vocabulary (kosakata) dan pronunciation (pengucapan). Banyak siswa yang kesulitan mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris dengan benar, karena pengaruh cara baca Bahasa Indonesia. Contohnya kata "office" yang sering diucapkan tidak sesuai standar pengucapan bahasa Inggris. Selain itu, tantangan juga muncul dari bahan ajar yang digunakan. Buku pelajaran Bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka, seperti buku *Grow with English*, terkadang dianggap terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan sebagian besar siswa. Misalnya, materi yang mengharuskan siswa memindai barcode untuk mengakses konten digital sering menjadi hambatan, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas. Sebagai solusi, buku seperti *Active and Integrated English* yang lebih sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa di kelas awal, menjadi pilihan yang lebih tepat. Buku ini mengajarkan kalimat dasar dan kosakata yang dapat langsung diterapkan dalam komunikasi sehari-hari, sehingga membantu siswa memahami Bahasa Inggris secara bertahap.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media audiovisual, seperti pemutaran lagu lewat speaker dan video di YouTube, mempermudah siswa dalam memahami kosakata dan pelafalan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, peran komunikasi antara guru dan orang tua

melalui WhatsApp Group sangat penting untuk memastikan dukungan belajar siswa tetap berjalan di rumah. Melalui media ini, guru dapat membagikan materi pembelajaran, tautan video, serta memberikan tugas berupa rekaman suara yang membantu siswa berlatih pengucapan Bahasa Inggris secara mandiri.

Motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya untuk siswa perempuan yang kadang-kadang kurang berani atau kurang percaya diri saat belajar bahasa asing. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sangat dianjurkan, seperti mengajarkan kosakata sambil bergerak (misalnya melompat atau berlari sambil mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris), serta menggunakan media kontekstual seperti membawa makanan dari rumah untuk belajar kosa kata tentang makanan dan minuman. Metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat.

Dengan adanya berbagai permasalahan dan tantangan tersebut, penting bagi guru dan pihak terkait untuk terus berinovasi dalam metode dan media pembelajaran Bahasa Inggris, agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan yang tepat dan dukungan teknologi serta keterlibatan orang tua menjadi kunci utama dalam mengatasi kendala pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Bahasa merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama untuk menyampaikan pesan, ide, serta perasaan secara efektif dan terstruktur. Melalui bahasa, manusia mampu berinteraksi, membangun hubungan sosial, serta mengekspresikan pemikiran yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh pihak lain. Tidak hanya itu, bahasa juga merefleksikan identitas budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu komunitas masyarakat. Dengan demikian, penguasaan bahasa yang baik dan benar menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan, sebagai salah satu sarana pembentukan karakter dan kecakapan komunikasi siswa sejak usia dini (Wibowo, 2016).

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, bahasa Inggris telah menjelma menjadi bahasa internasional yang memiliki peranan sentral dalam berbagai bidang kehidupan. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, perdagangan, pariwisata, hingga dalam konteks diplomasi dan hubungan

internasional. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi kompetensi yang sangat diperlukan agar individu mampu bersaing secara global, mengakses ilmu pengetahuan terbaru, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik memberikan peluang lebih besar bagi seseorang untuk berkembang dan sukses di berbagai bidang, baik akademik maupun profesional (Zubaedi, 2018).

Mengingat pentingnya bahasa Inggris, pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar menjadi tahap awal yang sangat strategis dalam membangun pondasi kemampuan berbahasa yang kuat. Masa sekolah dasar merupakan masa emas dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak, di mana kemampuan belajar bahasa baru cenderung lebih cepat dan efektif. Oleh sebab itu, metode pengajaran yang tepat dan menarik sangat dibutuhkan agar anak-anak dapat menikmati proses belajar bahasa Inggris dan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep dasar bahasa tersebut. Keberhasilan pembelajaran pada tahap ini sangat menentukan kesuksesan siswa dalam menguasai bahasa Inggris secara menyeluruh di jenjang pendidikan berikutnya (Sulastri, 2022).

Salah satu komponen kunci dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah penguasaan tata bahasa dasar, yang meliputi penggunaan kata kerja bantu *to be*, *parts of speech*, serta struktur kalimat yang sederhana. Materi tata bahasa ini merupakan fondasi penting bagi siswa dalam membangun kemampuan bahasa yang lebih kompleks dan terarah. Penguasaan tata bahasa yang baik tidak hanya membantu siswa dalam berbicara dan menulis, tetapi juga memperkuat pemahaman membaca serta kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap tata bahasa dasar sangat esensial untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara holistik (Lestari, 2021).

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi metode pengajaran maupun media pembelajaran yang digunakan. Metode yang cenderung monoton dan berfokus pada hafalan tanpa pengaplikasian praktis sering kali membuat siswa kehilangan minat dan motivasi belajar. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran juga berdampak negatif terhadap kreativitas dan antusiasme siswa dalam memahami bahasa Inggris. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu berinovasi dalam merancang strategi

pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik (Mulyani, 2023).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar bahasa Inggris. Media pembelajaran yang variatif seperti gambar, audio, video, serta teknologi digital dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih nyata dan kontekstual. Media yang interaktif juga memfasilitasi pembelajaran berbasis aktivitas, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan partisipatif. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat diperlukan agar pembelajaran bahasa Inggris dapat berjalan dengan optimal dan bermakna (Fitriani, 2021).

Lebih lanjut, penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) telah menjadi paradigma yang sangat dianjurkan dalam pengajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dorongan. Dengan model pembelajaran ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara mandiri melalui berbagai aktivitas yang menarik dan interaktif. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dan kolaborasi dalam konteks yang relevan (Kurnia & Rahman, 2022).

Kompetensi guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Guru yang memiliki penguasaan materi yang kuat, keterampilan pedagogik yang baik, dan sikap profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif belajar. Kreativitas dan inovasi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran dapat mengatasi berbagai tantangan pembelajaran serta meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi hal yang wajib diperhatikan agar kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar semakin meningkat (Hidayati & Anwar, 2022).

Di Sekolah Dasar Negeri 064037, pembelajaran bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib yang diberikan secara terstruktur dan sistematis. Namun demikian, terdapat kebutuhan untuk melakukan evaluasi yang mendalam mengenai efektivitas metode

pengajaran tata bahasa dasar seperti materi to be dan parts of speech. Evaluasi ini penting dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi tersebut sangat bermanfaat untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih tepat guna, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar bahasa Inggris di sekolah tersebut (Dewi & Yusuf, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai hambatan yang dialami baik oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Pengetahuan akan hambatan-hambatan tersebut menjadi langkah awal dalam merancang solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. Dengan begitu, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dapat berjalan dengan lebih lancar dan memberikan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Wahyuni, 2021).

Secara keseluruhan, upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada perbaikan metode dan media pembelajaran saja, melainkan juga mencakup pengembangan kompetensi guru dan evaluasi berkelanjutan yang sistematis. Dengan adanya perbaikan secara menyeluruh pada berbagai aspek tersebut, pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Penguasaan bahasa Inggris sejak dini tentunya akan menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan global dan dunia kerja yang semakin kompetitif di masa depan, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Lestari, 2021).

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 064037, yang berlokasi di Jalan Madio Santoso, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih secara sengaja (purposive) karena telah menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar, serta memiliki guru Bahasa Inggris yang aktif dan berpengalaman

dalam menyampaikan materi dasar seperti to be, introduction, dan parts of speech yang meliputi possessive adjective, nouns, verbs, adverbs, dan subject pronouns.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada hari Senin, 19 Mei 2025, yang merupakan hari efektif kegiatan belajar-mengajar. Pemilihan waktu ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati langsung proses pembelajaran dalam kondisi normal dan alami di dalam kelas, serta memperoleh data yang akurat dari interaksi guru dan siswa. Selain itu, hari tersebut juga memungkinkan peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru Bahasa Inggris sesaat setelah proses pembelajaran selesai, sehingga informasi yang diperoleh lebih segar dan sesuai dengan konteks yang diamati.

Penelitian dilakukan dalam satu kali kunjungan intensif, yang mencakup observasi kelas, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi pendukung seperti RPP, buku ajar, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seluruh kegiatan pengumpulan data dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah agar data yang diperoleh bersifat otentik dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk menggali secara menyeluruh dan mendalam mengenai proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana guru mengembangkan metode, strategi, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang baru pertama kali mengenal Bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran nyata dan faktual mengenai praktik pengajaran Bahasa Inggris di lapangan, tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau melakukan perbandingan antar kelompok, melainkan menggambarkan bagaimana guru mengajarkan konsep dasar, membangun kemampuan berbicara siswa, memperkenalkan kosakata, serta menghadapi berbagai tantangan di kelas. Penelitian ini juga menelusuri bagaimana teknologi diintegrasikan ke dalam proses belajar-mengajar dan strategi yang digunakan guru untuk menjaga serta meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya siswa

perempuan yang sering kali menunjukkan karakteristik belajar yang berbeda dari siswa laki-laki.

Pendekatan kualitatif sangat relevan untuk penelitian ini karena data yang dikumpulkan bersifat naratif dan kualitatif, diperoleh melalui interaksi langsung dengan guru sebagai informan utama. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga berupaya memahami makna, latar belakang, serta konteks sosial yang memengaruhi praktik pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal langsung dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris yang aktif mengajar di sekolah dasar, baik negeri maupun swasta. Guru-guru yang menjadi informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam. Kriteria pemilihan informan antara lain memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun, mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas rendah atau tinggi di SD, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku ajar yang digunakan guru di kelas, media pembelajaran, serta rekaman video atau audio aktivitas belajar-mengajar. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi serta sebagai bentuk triangulasi agar data yang diperoleh lebih valid.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara semi-terstruktur dilakukan sebagai teknik utama pengumpulan data. Peneliti menyiapkan panduan wawancara yang terdiri dari enam pertanyaan utama, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan secara terbuka dan luas sesuai

dengan pengalaman mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencakup topik-topik seperti cara mengajarkan konsep dasar Bahasa Inggris, strategi meningkatkan kemampuan berbicara, pendekatan dalam memperkenalkan kosakata, tantangan dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta cara memotivasi siswa

2. Observasi langsung dilakukan dengan hadir di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat dan mendokumentasikan secara rinci bagaimana guru menyampaikan materi, menggunakan media, dan berinteraksi dengan siswa. Observasi ini penting untuk melihat kesesuaian antara jawaban guru dalam wawancara dengan praktik nyata yang terjadi di kelas.

3. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah bahan ajar, modul, media visual, serta catatan pengajaran lain yang disiapkan oleh guru. Peneliti juga meminta dokumentasi digital seperti video pembelajaran atau rekaman suara siswa yang digunakan sebagai bentuk penilaian oleh guru. Dengan kombinasi ketiga teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai praktik pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menafsirkan pola-pola yang muncul dari data. Langkah-langkah analisis data dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- Pertama, peneliti mentranskripsi hasil wawancara secara keseluruhan dengan tetap menjaga keaslian kata-kata dari informan.
- Kedua, transkrip dibaca berulang-ulang untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap jawaban.
- Ketiga, peneliti melakukan proses pengkodean awal (initial coding) dengan menandai bagian-bagian penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

- Keempat, kode-kode yang mirip dikelompokkan ke dalam tema-tema besar seperti: strategi pembelajaran, media yang digunakan, kesulitan siswa, serta motivasi belajar.
- Kelima, setiap tema dianalisis secara mendalam untuk ditarik makna dan disusun menjadi narasi deskriptif yang utuh dan logis.

Dalam proses analisis ini, peneliti juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan latar belakang siswa serta guru yang dapat memengaruhi praktik pembelajaran Bahasa Inggris.

Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Misalnya, informasi dari hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi di kelas dan dokumen pembelajaran. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member checking, yakni meminta konfirmasi dari guru terkait isi transkrip wawancara dan interpretasi peneliti atas jawaban mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penafsiran yang dibuat benar-benar sesuai dengan maksud dari informan.

Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi diri secara berkala agar tidak terjebak pada asumsi pribadi dan tetap menjaga objektivitas dalam menafsirkan data. Dengan cara-cara tersebut, keabsahan data dalam penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL

1. Pengalaman dan Latar Belakang dalam Mengajar Bahasa Inggris

Informan memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam mengajar Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Ia telah mengajar pada jenjang kelas rendah maupun tinggi dan terbiasa menyesuaikan materi dengan usia dan kemampuan siswa.

2. Pendekatan dalam Mengajar Bahasa Inggris

Pendekatan yang digunakan dalam mengajar Bahasa Inggris bersifat tematik dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum 2013, Kurikulum 2024, dan Kurikulum Merdeka. Informan tetap memulai dengan pengenalan abjad dan menggunakan metode menyenangkan seperti lagu "ABC Song".

3. Metode dan Teknik Mengajar

Metode yang diterapkan mencakup penggunaan lagu, permainan, serta media visual seperti gambar dan kartu kata. Teknik ini bertujuan untuk membuat pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

4. Materi yang Diajarkan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Materi yang diajarkan meliputi pengenalan huruf, angka, salam, kosakata sehari-hari seperti nama-nama hewan, makanan, minuman, serta ungkapan sapaan dasar. Materi disesuaikan dengan tema dalam kurikulum dan tingkat kemampuan siswa di kelas 1 hingga 6.

5. Media Pembelajaran yang Digunakan

Media yang digunakan antara lain gambar, lagu, kartu kata, video dari YouTube, audio pembelajaran, dan alat peraga lainnya. Selain itu, juga digunakan platform digital seperti iKokus, WhatsApp Group untuk komunikasi dengan orang tua, serta presentasi slide sebagai alat bantu pengajaran di kelas.

6. Pengajaran Konsep Dasar Bahasa Inggris kepada Siswa Baru

Pengajaran dimulai dengan pengenalan huruf A sampai Z menggunakan lagu agar siswa mudah mengingat. Konsep dasar diajarkan secara bertahap dan menyenangkan, sesuai dengan pendekatan kurikulum yang berlaku di sekolah.

7. Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa

Strateginya meliputi penggunaan lagu sederhana yang berisi ungkapan dasar seperti sapaan dalam Bahasa Inggris. Melalui nyanyian dan permainan, siswa dilatih untuk berani berbicara serta mengenal struktur kalimat secara natural.

8. Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Secara Efektif

Kosakata diajarkan menggunakan media gambar agar siswa bisa menghubungkan kata dengan benda nyata. Visualisasi membantu siswa lebih mudah mengingat kosakata, terutama untuk tema seperti binatang dan alat transportasi.

9. Tantangan yang Dihadapi Siswa dan Solusinya

Tantangan umum adalah dalam hal vocabulary dan pronunciation. Beberapa siswa kesulitan mengucapkan kata Bahasa Inggris dengan benar. Selain itu, ada kendala dengan buku yang terlalu kompleks seperti *Grow with English*. Solusinya adalah menggunakan media tambahan yang sesuai dan buku yang lebih sederhana seperti *Active and Integrated English*.

10. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Teknologi diintegrasikan melalui penggunaan speaker, video pembelajaran, dan WA Group sebagai sarana komunikasi dan distribusi materi. Siswa juga diminta mengirim rekaman suara sebagai latihan pengucapan. Hal ini membantu siswa belajar secara maksimal, baik di sekolah maupun di rumah.

11. Strategi untuk Meningkatkan Motivasi Siswa

Motivasi siswa ditingkatkan dengan pendekatan aktif dan menyenangkan seperti menyanyi, bermain peran, dan aktivitas fisik sambil menyebutkan kosakata. Siswa juga diajak praktik langsung menggunakan benda nyata, sehingga pembelajaran terasa kontekstual dan menarik.

PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Efektif di Sekolah Dasar

Strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan oleh guru di sekolah dasar memiliki peran sangat penting dalam menumbuhkan minat serta membentuk dasar kemampuan bahasa siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan pendekatan yang bersifat komunikatif dan menyenangkan, seperti bernyanyi, bermain tebak kata, dan pengulangan

melalui nyanyian. Strategi ini konsisten dengan pendekatan Whole Language seperti yang dijelaskan oleh Fitriani (2021), di mana pembelajaran bahasa dilakukan secara terpadu dalam konteks alami dan penuh makna. Anak-anak tidak hanya diajak belajar kata secara terpisah, tetapi juga melalui pengalaman menyeluruh yang membuat mereka merasa belajar adalah bagian dari kehidupan sehari-hari. Strategi ini memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman makna bahasa secara kontekstual dan lebih tahan lama dalam ingatan.

2. Metode Mengajarkan Kosakata kepada Anak-Anak Sekolah Dasar

Mengajarkan kosakata pada anak-anak usia sekolah dasar memerlukan pendekatan khusus yang memperhatikan tahapan perkembangan kognitif mereka. Guru dalam wawancara menjelaskan bahwa ia menggunakan gambar, nyanyian, dan permainan sebagai metode utama. Pendekatan tersebut terbukti efektif sebagaimana dijelaskan oleh Sulastri (2022), yang menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah mengingat kosakata ketika disajikan secara visual dan dalam konteks yang menarik. Selain itu, Zulkarnain (2023) menekankan pentingnya pengulangan kosakata dalam aktivitas sehari-hari. Melalui pengulangan dalam konteks bermain, anak-anak dapat memperkuat koneksi antara kata dan makna. Hal ini sangat penting karena kemampuan menguasai kosakata menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

3. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat dan Antusiasme Siswa

Guru memanfaatkan berbagai metode kreatif untuk membangkitkan minat dan semangat siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan mengajak siswa bernyanyi dan memainkan permainan bahasa. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan. Dewi dan Yusuf (2021) menyebutkan bahwa keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran, seperti merasa senang dan tertarik, akan berdampak positif terhadap retensi informasi. Ramadhani (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa metode English Is Fun, yang menggabungkan lagu, permainan, dan cerita, dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa terhadap Bahasa Inggris. Guru yang mampu membangun kedekatan emosional dan membuat suasana kelas lebih hidup, cenderung berhasil menumbuhkan minat siswa secara alami tanpa paksaan.

4. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Materi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar umumnya bersifat dasar dan konkret, seperti huruf alfabet, angka, nama-nama hewan, warna, dan anggota tubuh. Guru dalam wawancara menyampaikan bahwa pemilihan materi didasarkan pada kebutuhan dasar komunikasi dan kosakata sehari-hari. Wahyuni (2021) mengungkapkan bahwa siswa SD masih berada dalam tahap berpikir konkret operasional, sehingga materi yang diajarkan harus mudah dipahami dan berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Buku Lestari (2021) juga menekankan pentingnya pengenalan parts of speech secara bertahap dan sederhana untuk menghindari kebingungan pada tahap awal. Oleh karena itu, materi sebaiknya tidak langsung masuk ke struktur tata bahasa kompleks, melainkan fokus pada pengenalan kata-kata dalam konteks yang menyenangkan.

5. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Penggunaan media menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris. Guru menggunakan beragam media seperti video dari YouTube, audio lagu, kartu gambar, serta alat peraga nyata. Menurut Lestari (2023), media visual sangat membantu anak dalam memahami makna kata karena anak-anak pada usia ini lebih cenderung belajar melalui penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media digital seperti rekaman suara siswa juga mencerminkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan mandiri.

6. Pengenalan Konsep Dasar Bahasa Inggris kepada Siswa Baru

Pengenalan huruf dan suara dalam Bahasa Inggris dilakukan guru melalui lagu dan gerakan tubuh agar siswa lebih mudah memahami bunyi-bunyi yang tidak terdapat dalam Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurnia dan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa pengajaran struktur dasar seperti parts of speech harus diawali dengan kegiatan alami yang bersifat komunikatif. Pengenalan melalui lagu dan permainan bukan hanya membangun pemahaman fonetik siswa, tetapi juga membuat mereka nyaman dan tidak tertekan dalam belajar bahasa asing.

7. Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa

Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris adalah salah satu tujuan utama dari pembelajaran di sekolah dasar. Dalam wawancara, guru mengungkapkan bahwa ia mengajak siswa untuk menirukan kata dan menggunakannya dalam percakapan sederhana. Menurut Zubaedi (2018), praktik berbahasa lisan secara langsung tidak hanya meningkatkan keterampilan bicara, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian berkomunikasi. Guru yang menyediakan ruang bagi siswa untuk berbicara tanpa takut salah memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai pembelajar aktif.

8. Tantangan Siswa dan Solusinya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Guru menyebutkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris dan mengingat kosakata. Wahyuni (2021) mencatat bahwa perbedaan sistem fonetik antara Bahasa Indonesia dan Inggris menjadi salah satu hambatan utama. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berinisiatif mengganti buku ajar yang sulit dengan buku yang lebih sederhana dan visual. Darmawan (2017) menjelaskan bahwa bahan ajar yang baik untuk siswa usia dasar harus memiliki karakteristik menarik secara visual, memiliki kata-kata sederhana, serta sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

9. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Guru menggunakan WhatsApp untuk mengirimkan tugas dan meminta orang tua mengirimkan rekaman suara anak saat berlatih mengucapkan kosakata. Ini menunjukkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, meskipun sederhana. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif bila digunakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta orang tua. Inisiatif guru ini tidak hanya mendukung pembelajaran dari rumah, tetapi juga menciptakan keterlibatan aktif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris.

10. Strategi untuk Meningkatkan Motivasi Siswa

Guru memanfaatkan berbagai metode untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti memberikan pujian, membuat kegiatan menyenangkan, dan membentuk suasana kelas yang interaktif. Hidayati dan Anwar (2022) menekankan bahwa strategi pembelajaran yang

menanamkan nilai-nilai positif seperti keberanian, kerja sama, dan rasa tanggung jawab akan mendukung pembentukan karakter siswa dalam belajar. Ketika anak merasa dihargai dan nyaman di kelas, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan mencoba menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Guru yang responsif terhadap kebutuhan emosional siswa terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang komunikatif dan kontekstual, ditunjang media yang menarik serta dukungan teknologi dan peran aktif guru, mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi dasar Bahasa Inggris. Saran ditujukan kepada guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan karakteristik siswa. Dinas pendidikan diharapkan menyediakan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris, serta memfasilitasi media pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

REFERENCES

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, F. (2017). *The Eight Words: Parts Of Speech*. Jakarta: Mitra Cendekia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1172390>
- Dewi, A. P., & Yusuf, M. (2021). Student Perceptions On Parts Of Speech After Taking Integrated English. *BASIS: Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris*, 9(2), 210–218. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/6349>
- Fitriani, D. (2021). Aktivitas Kelas Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan "Whole Language". *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 22(2), 112–120. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/107248>

Hidayati, D., & Anwar, F. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V SD. *Jurnal Edukasi Riset*, 10(2), 102–110. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1453>

Kurnia, S., & Rahman, H. (2022). Improving Students' Ability To Identify Parts Of Speech Through Grammar Translation Method. *Lentera Pendidikan*, 25(2), 145–156. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/16810

Lestari, A. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 450–457. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6516>

Lestari, W. (2021). *Buku Saku The Parts Of Speech: Belajar Bahasa Inggris Praktis*. Bandung: Edupress. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Saku_The_Parts_of_Speech/Z8kREAA_AQBAJ

Mulyani, S. (2023). Analisis Penguasaan Kosakata Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Blora. *Indonesian Journal Of English Studies*, 8(1), 98–105. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes/article/view/20630>

Ramadhani, T. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Karimah Tauhid*, 6(1), 34–41. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7819>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1317239>

Sulastri, L. (2022). Analisis Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Di SDN 1 Tlogotirto Kabupaten Grobogan. *Jurnal Janacitta*, 11(1), 89–97. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta/article/view/1672>

Wahyuni, N. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas II SD Negeri Duren Temanggung. *Jurnal Pendidikan Dasar STKIP Andi Matappa*, 9(1), 22–30. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/2873>

Maisyaroh, Sihotang, K. A., Sitompul, G., Lubis, N. P., Putri, D. H., Situmeang, R., Simanjuntak, E. B. (2025). Analisis Penerapan Materi "To Be" dan unsur part of speech dalam pembelajarn bahasa inggris di sekolah dasar. *EDUKASI KULTURA JURNAL BAHASA SASTRA DAN BUDAYA*, 12(1), 79–96.
<https://doi.org/10.24114/edukasikultura.v12i1.66412>

Wibowo, A. (2016). Pentingnya Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1102760>

Zubaedi. (2018). Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan. Jakarta: Kencana. <https://openlibrary.org/books/OL26713829M>

Zulkarnain, M. (2023). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Karimah Tauhid*, 7(1), 55–63.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7903>